

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO DAN
ROA TERHADAP LDR PADA BANK UMUM
KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

HERMIN HIDAYATI
NIM: 2012310145

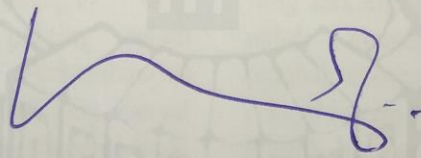
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hermin Hidayati
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 09 Mei 1992
N.I.M : 2012310145
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan ROA Terhadap
LDR Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

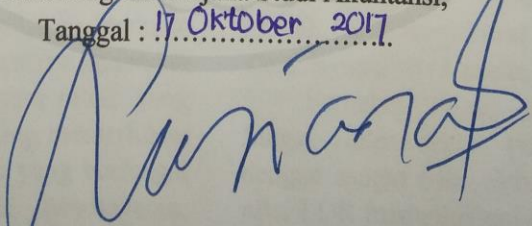
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 17 Oktober 2017



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Sarjana Studi Akuntansi,
Tanggal : 17 Oktober 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO DAN
ROA TERHADAP LDR PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2016**

Hermin Hidayati

Student of Banking Accounting
STIE Perbanas Surabaya

Email: 2012310145@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operation Expenses against Operational Revenue (BOPO) and Return on Asset (ROA) on Loan to Deposit Ratio (LDR) of commercial banks listed in Indonesian Stock Exchange period 2011-2016. This research's population is conventional banking companies that consecutively listed in Indonesian Stock Exchange during period 2011-2016. With saturated sampling technique, all members of the population, as many as 30 banks, were used as the sample. This research used quantitative approach by use secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange website. This research data is the annual financial report that published within period 2011 to 2016. The value of each variable in this research analyzed by multiple linear regression analysis method by use IBM SPSS Statistics 21 computer programs. From the results of research hypotheses testing note that CAR had significant positive effect on LDR, while NPL, BOPO and ROA had no significant effect on LDR.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, ROA and LDR

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman yang tak terelakkan, dewasa ini bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan ekonomi Indonesia yang terhitung sangat cepat tidak dapat dilepaskan dari peran bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Fungsi intermediasi mempunyai arti bank memediasi antara debitur dengan kreditur, antara nasabah yang memiliki dana untuk

ditabungkan dengan nasabah yang memerlukan dana untuk berbagai macam keperluan. Masyarakat yang memiliki uang menyimpan uangnya di bank. Lalu dana yang terkumpul dari masyarakat digunakan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah-nasabah yang membutuhkan. Fungsi intermediasi suatu bank dapat dinilai dilihat berdasarkan nilai LDR (*Loan to Deposit Ratio*)-nya. LDR merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:272)

Semakin tinggi nilai LDR, maka fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan sangat baik. Sebaliknya, rendahnya nilai LDR menunjukkan fungsi intermediasi tidak berjalan dengan lancar, karena dana

yang dihimpun dari masyarakat tidak disalurkan kembali kepada masyarakat (Kasmir, 2012:273). LDR juga menjadi salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank. Salah satu aspek yang diukur dalam penilaian kesehatan terhadap bank adalah aspek likuiditas dan salah satu indikatornya adalah LDR. Sebagai indikator likuiditas, nilai LDR yang tinggi mengindikasikan tingkat likuiditas yang rendah dari suatu bank. Bank yang berada dalam keadaan yang tidak likuid akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana simpanan nasabah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, maka suatu bank semakin baik tingkat likuiditasnya. Namun likuiditas yang tinggi tersebut juga mengindikasikan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) sehingga akan memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari penyaluran kredit.

Melihat gambaran di atas, maka tingkat likuiditas suatu bank harus dijaga agar tidak terlalu rendah dan juga terlalu tinggi. Bank Indonesia, dalam hal ini, sejak tanggal 1 Maret 2011, telah memperlakukan peraturan Bank Indonesia No. 012/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78%-100%. Bagi bank yang tingkat LDR berada di luar kisaran 78-100%, maka BI akan mengenakan sanksi berupa denda sebesar 0,1% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% kekurangan LDR yang dialami bank. Sementara bank yang memiliki tingkat LDR diatas 100% akan diminta oleh BI untuk menambah setoran Giro Wajib Minimum (GWM) primer sebesar 0,2% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% nilai kelebihan LDR yang dialami bank, dimana penambahan dana GWM primer tidak diberikan bunga. Namun bank yang memiliki CAR diatas 14% tidak terkena penalti walau memiliki nilai LDR diatas 100%.

Secara umum, meski telah ada ketentuan yang mengatur standar LDR bagi

bank di Indonesia seperti yang disebutkan di atas, perkembangan LDR pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama enam tahun terakhir, terhitung sejak 2011 sampai tahun 2016 umumnya mengalami fluktuasi atau memiliki kecenderungan naik turun. Data yang ada menunjukkan bahwa selama enam tahun terakhir, rata-rata LDR dari bank umum konvensional yang terdaftar di BEI sempat mengalami kenaikan pada hingga tahun 2013, namun kemudian turun pada tahun 2014, naik lagi pada tahun 2015 dan turun lagi cukup tajam pada tahun 2016. Berdasarkan data ada, bahkan diketahui bahwa masih terdapat bank yang memiliki tingkat LDR berada di luar kisaran 78-100%.

Kondisi nilai LDR yang fluktuatif, bahkan masih ada yang tidak sesuai dengan ketentuan tersebut, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank tidak konsisten dalam keadaan yang baik. Padahal dari uraian-uraian sebelumnya telah digambarkan pentingnya untuk menjaga nilai LDR agar tetap stabil bagi suatu bank. Berdasarkan kenyataan yang ada tersebut, maka pihak manajemen bank tentu harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendah LDR. Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, beberapa faktor yang pernah diteliti pengaruhnya terhadap LDR antara lain adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA). Penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2011), Prayudi (2011), Rosadaria (2012), Hersugondo dan Tamtomo (2012), Santoso dan Sukihanjani (2013), Agustina dan Wijaya (2013), Nugraha (2014) serta Syafi'i (2015).

Bagi suatu bank, untuk dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efisien, bank juga harus memiliki modal yang mencukupi. Menurut Siamat (2010:114) fungsi utama modal bank adalah untuk memenuhi kebutuhan modal minimum dan untuk menunjang aset yang

mengandung dan menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Oleh karenanya tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Nilai CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, dan sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan Hersugondo dan Tamtomo (2012) menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Artinya nilai CAR yang tinggi akan dapat mempengaruhi peningkatan nilai LDR. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013) dan Syafi'i (2015), yang juga menemukan pengaruh positif signifikan dari CAR terhadap LDR. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Nugraha (2014); Agustina & Wijaya (2013); Prayudi (2011) dan Kusuma (2011) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari CAR terhadap LDR.

Selain faktor modal, dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, bank juga tidak dapat dipisahkan dari yang namanya risiko kredit, yaitu adanya kredit bermasalah. Risiko kredit ini diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri. Hasil penelitian Hersugondo dan Tamtomo (2012) menunjukkan hasil NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Artinya nilai NPL yang tinggi akan dapat menurunkan nilai LDR. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013) yang juga menemukan adanya pengaruh negatif signifikan dari

NPL terhadap LDR. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Nugraha (2014), yang justru menemukan pengaruh positif signifikan dari NPL terhadap LDR. Sementara dalam penelitian Rosadaria (2013); Prayudi (2011) dan Kusuma (2011) tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan dari NPL terhadap LDR.

Efisiensi kegiatan operasional bank sendiri biasanya diukur berdasarkan rasio biaya operasional. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2011:111). Semakin tinggi rasio BOPO yang dimiliki bank menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan tidak digunakan dengan efisien. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan. Hasil penelitian Syafi'i (2015) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai BOPO dapat berpengaruh terhadap penurunan LDR. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Agustina & Wijaya (2013) yang justru menemukan adanya pengaruh positif signifikan dari BOPO terhadap LDR. Sementara hasil penelitian Nugraha (2014), tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari BOPO terhadap LDR.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai LDR suatu bank adalah *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi

penggunaan aset (Dendawijaya, 2011:118). Tinggi rendahnya ROA yang dihasilkan oleh bank akan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah penyaluran kredit oleh bank, sejalan dengan meningkatnya kredit maka akan meningkatkan LDR itu sendiri. Hasil penelitian Hersugondo dan Tamtomo (2012) menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Artinya nilai tingginya ROA akan dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai LDR. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013) yang juga menemukan adanya pengaruh positif signifikan dari ROA terhadap LDR. Namun Prayudi (2011) justru menemukan pengaruh negatif yang signifikan dari ROA terhadap LDR. Sementara hasil penelitian Nugraha (2014), tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari ROA terhadap LDR.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Signaling theory yang dikembangkan pertama kali oleh Bhattacharya (1979). Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:36).

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan

perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi a perusahaan dan pihak luar ke..... perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Arifin, 2013:11).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hartono, 2010:392). Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi akuntansi yang baik (*good news*) memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik dan pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pelaksanaan analisis terhadap laporan keuangan diharapkan menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya, dengan kata lain informasi tersebut akan menyebabkan harga saham berfluktuasi.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Salah satu indikator kesehatan Bank yaitu profil risiko atau *risk profile* dapat diukur dengan rasio LDR. Likuiditas bank sangat penting karena besar likuiditas wajib minimum (LWM) bank telah ditetapkan

Bank Indonesia selaku bank sentral. Dalam pemberian kredit yang dikeluarkan harus berdasarkan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri tersebut harus kita keluarkan untuk pemberian kredit dalam rangka perolehan laba tanpa mengabaikan faktor likuiditas pada bank. Kasmir (2012:272) berpendapat, bahwa LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang kinerja bank untuk ukuran kemampuan bank dalam membiayai kembali dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman *Loan to Deposit Ratio* suatu bank secara umum adalah sekitar 78 – 100 persen (peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Salah satu aspek yang dinilai dalam penilaian kesehatan bank adalah aspek permodalan atau *capital* yang diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut Hasibuan (2011:58), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Sedangkan menurut Kasmir (2012:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007, disebutkan bahwa CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aset dalam arti luas, baik aset yang tercantum dalam neraca maupun aset yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau

komitmen yang disediakan oleh bank dan pihak ketiga maupun risiko pasar. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki CAR di atas 8% dengan bobot perhitungan 25%. Perhitungan CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (Martono, 2012:90)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan

Salah satu risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada debitur atau disebut dengan risiko kredit. Menurut Siamat (2010:92) risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan.

Risiko kredit di dalamnya termasuk *non performing loan*. *Non performing loan* (NPL) adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Selain itu Mahmoedin (2010:3) juga mengatakan, kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan. Yang termasuk ke dalam *non performing loan* adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan

kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2011:111).

Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50 – 75 persen sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Rasio BOPO dapat dirumuskan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Return on Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu alat ukur tingkat profitabilitas bank yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2011:119). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan, jika semakin besar itu semakin baik.

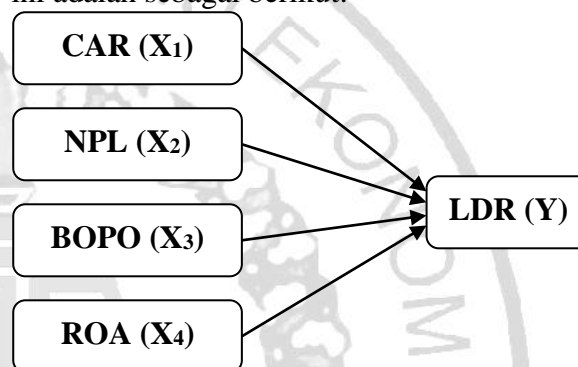
Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2009:305). Pada ROA ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan setelah dipotong pajak. Menurut Surat Edaran B Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambaran tersebut disampaikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

H₂ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

H₃ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

H₄ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan perbankan konvensional yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) maka dapat diketahui populasi penelitian ini adalah 30 perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau sensus. *Sampling* jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2012:122), adalah adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu sebanyak 30 bank.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen *loan to deposit ratio* (LDR) serta variabel independen *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA)

Definisi Operasional Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang *asset* yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kre bermasalah yang diberikan oleh bank

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Untuk data yang diukur dengan skala interval atau rasio, analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang

diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen serta variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- a = konstanta/Intersep
 Y = LDR
 X₁ = CAR
 X₂ = NPL
 X₃ = BOPO
 X₄ = ROA
 b_{1,2,3,4} = koefisien regresi
 e = *estimate of error* dari masing-masing variabel

Uji Kelayakan Model

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas (X) yang terdapat dalam model regresi secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dikenal dengan uji simultan/serentak atau uji Model/UjiAnova, yaitu uji untuk

melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. H₀ diterima jika nilai probabilitas signifikansi > nilai α 0,05 dan H₀ ditolak jika nilai probabilitas signifikansi < nilai α 0,05

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t (parsial) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu atau parsial variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh CAR, NPL, BOPO dan ROA terhadap LDR. H₀ diterima jika nilai probabilitas signifikansi > nilai α 0,05 dan H₀ ditolak jika nilai probabilitas signifikansi < nilai α 0,05

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskripsi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

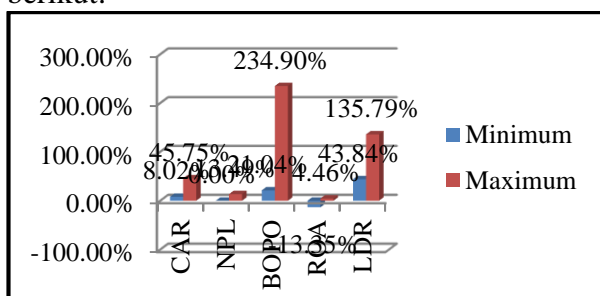
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	180	8,02%	45,75%	17,0616%	4,15007%
NPL	180	0,00%	13,49%	1,9923%	1,71369%
BOPO	180	21,04%	234,90%	81,9478%	23,46932%
ROA	180	-13,35%	4,46%	1,2874%	2,27632%
LDR	180	43,84%	135,79%	83,7983%	12,59947%

Valid N (listwise)

180

Sumber: data, diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid adalah 180 perusahaan-tahun (*firm-year*) selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan 2016. Hasil analisis di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Sumber: hasil penelitian, diolah

Gambar 2**Diagram Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Adapun penjelasan dari masing-masing variabel sesuai dengan hasil analisis di atas adalah sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai nilai minimum sebesar 8,02% dan nilai maksimum sebesar 45,75%. Nilai minimum CAR sebesar 8,02% merupakan nilai CAR dari Bank Pundi Indonesia Tbk. pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pundi Indonesia Tbk. pada tahun 2015 tersebut memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung risiko yang paling kecil dibandingkan dengan bank sampel lainnya. Sedangkan nilai maksimum CAR sebesar 45,75% adalah nilai CAR dari Bank QNB Indonesia Tbk. pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa Bank QNB Indonesia Tbk. memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung risiko yang paling besar dibandingkan dengan bank sampel lainnya pada tahun 2011.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,06% dan standar deviasi sebesar 4,15%, berarti nilai penyimpangan baku dari nilai *mean* adalah sebesar 4,15%. Standar deviasi yang tinggi merupakan

pencerminan penyimpangan yang tinggi pula, maka nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi, mengindikasikan hasil yang baik, yakni penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

2. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00%), dan nilai maksimum sebesar 13,49%. Nilai minimum NPL sebesar 0,00% merupakan nilai NPL dari Bank Bumi Arta Tbk. pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Bumi Arta Tbk. pada tahun tersebut memiliki kemampuan mengelola kredit bermasalah yang paling baik dibandingkan dengan bank sampel lainnya. Sedangkan nilai maksimum NPL sebesar 13,49% adalah nilai NPL dari Bank J Trust Indonesia Tbk. pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank J Trust Indonesia Tbk. pada tahun 2013 tersebut memiliki kemampuan mengelola kredit bermasalah yang terburuk dibandingkan dengan bank sampel lainnya.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,99% dan standar deviasi sebesar 1,71%, yang berarti nilai penyimpangan baku dari nilai *mean* adalah sebesar 1,71%. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi, mengindikasikan hasil yang baik, yakni penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai minimum sebesar 21,04% dan nilai maksimum sebesar 234,90%. Nilai minimum BOPO sebesar 21,04% merupakan nilai BOPO dari Bank Sinar Mas Tbk. pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sinar Mas Tbk. pada tahun 2016 tersebut

memiliki tingkat efisiensi paling tinggi dalam kegiatan operasinya dibandingkan dengan bank sampel lainnya. Sedangkan nilai maksimum BOPO sebesar 234,90% adalah nilai BOPO dari Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016 tersebut merupakan bank yang paling tidak efisien dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan bank sampel lainnya.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,95% dan standar deviasi sebesar 23,47%, yang berarti nilai penyimpangan baku dari nilai *mean* adalah sebesar 23,47%. Nilai mean yang jauh lebih besar dari standar deviasi, mengindikasikan hasil yang baik, yakni penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

4. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -13,35% dan nilai maksimum sebesar 4,46%. Nilai minimum ROA sebesar -13,35% merupakan nilai ROA dari Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2015 tersebut tidak mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki bila dibandingkan bank sampel lainnya dan bahkan mengalami kerugian yang cukup besar. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 4,46% adalah nilai ROA dari Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2015 tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan paling baik dari aset yang dimiliki dibandingkan dengan bank sampel lainnya.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,29% dan standar deviasi sebesar 2,28%, menunjukkan nilai penyimpangan baku dari nilai *mean* adalah sebesar 2,28%. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi,

mengindikasikan hasil yang kurang baik, yakni penyebaran data menunjukkan hasil yang kurang normal dan dapat menyebabkan bias.

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai nilai minimum sebesar 43,84% dan nilai maksimum sebesar 135,79%. Nilai minimum LDR sebesar 43,84% merupakan nilai LDR dari Bank Capital Indonesia Tbk. pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Capital Indonesia Tbk. merupakan bank yang paling sehat karena memiliki tingkat likuiditas yang paling tinggi dibandingkan dengan bank sampel lainnya. Hal ini karena nilai LDR Bank Capital Indonesia Tbk. pada tahun 2011 yang hanya sebesar 43,84% ini jauh di bawah batas aman LDR suatu bank sebesar 78 – 100 persen. Sedangkan nilai maksimum LDR sebesar 135,79% adalah nilai LDR dari Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2015 tersebut memberikan jumlah kredit yang jauh lebih besar dibandingkan dana yang diterimanya. Akibatnya bank ini menjadi bank yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan bank sampel lainnya.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,80% dan standar deviasi sebesar 12,60%, yang berarti nilai penyimpangan baku dari nilai *mean* adalah sebesar 12,60%. Nilai mean yang jauh lebih besar dari standar deviasi, mengindikasikan hasil yang baik, yakni penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut model yang baik jika model tersebut dapat memenuhi kriteria BLUE (*best linier unbiased estimator*). Blue dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik

yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Non-Parametrik
Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,53782363
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data, diolah

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,106. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,106 > 0,05$), maka hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal sehingga data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
CAR	0,928	1,078
NPL	0,609	1,641
BOPO	0,269	3,719
ROA	0,241	4,158

Sumber: data, diolah

Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai

Tolerance berada dibawah 1 dan nilai dibawah angka 10. Dengan demikian da model ini tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig
CAR	-0,310	0,757
NPL	0,910	0,364
BOPO	-0,325	0,746
ROA	0,568	0,571

Sumber: data, diolah

Dari tabel di atas, nilai signifikansi seluruh variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 (0,757; 0,364; 0,746 dan 0,571 $> 0,05$). Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi seluruh variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gejala terjadinya korelasi diantara data pengamatan, karena data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Persamaan regresi dikatakan memenuhi syarat autokorelasi jika nilai $d_U < d < 4-d_U$. Dari tabel *Durbin-Watson* diketahui nilai d_U dengan $n = 180$ dan $k = 4$ adalah sebesar 1,802. Dengan demikian persamaan regresi dalam penelitian ini dikatakan memenuhi syarat autokorelasi jika *Durbin-Watson* bernilai antara 1,802 - 2,198. Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin-Watson* 1,848. Dengan demikian dalam model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,345	,119	12,68030%	1,848

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: LDR

Sumber: data, diolah

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,067	5,165		-,207	,837
CAR	,612	,158	,289	3,865	,000
NPL	-,477	,472	-,093	-1,012	,313
BOPO	,010	,048	,027	,205	,838
ROA	-,227	,543	-,059	-,419	,676

a. Dependent Variable: LDR

Sumber: data, diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis regresi diatas, maka dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,067 + 0,612CAR$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disampaikan penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)
Nilai konstanta (a) sebesar -1,067 menunjukkan besarnya variabel terikat LDR adalah sebesar -1,067 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas CAR, NPL, BOPO dan ROA.
2. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 $b_1 = 0,612$ menunjukkan nilai pengaruh dari variabel CAR adalah positif sebesar 0,612 satuan terhadap LDR, yang berarti bahwa setiap kenaikan CAR (X_1) sebesar 1 satuan akan menyebabkan

kenaikan LDR (Y) sebesar 0,612 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

Hasil Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Dalam uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 4.5 menunjukkan R^2 sebesar 0,345 atau 34,5%. Hal menunjukkan bahwa variasi dari variabel dependen LDR hanya mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen CAR, NPL, BOPO dan ROA sebesar 0,345 atau 34,5%, sedangkan sisanya (65,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	277,367	4	69,342	4,546	,002 ^b
Residual	28138,267	175	160,790		
Total	28415,634	179			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL, BOPO

Sumber: data, diolah

Dari hasil di atas diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR. Berdasarkan hasil tersebut, maka model regresi dalam penelitian ini bisa digunakan untuk prediksi/peramalan.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
CAR	3,865	0,000	H ₁ diterima
NPL	-1,012	0,313	H ₂ ditolak
BOPO	0,205	0,838	H ₃ ditolak
ROA	-0,419	0,676	H ₄ ditolak

Sumber: data, diolah

Dengan demikian dari hasil perhitungan diatas dapat disampaikan penjelasan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih besar dari 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dinyatakan **diterima**.

2. Hipotesis 2

Hasil analisis menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,313 yang lebih besar dari 5% ($0,313 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dinyatakan **ditolak**.

3. Hipotesis 3

Hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,838 yang lebih besar dari 5% ($0,838 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dinyatakan **ditolak**.

4. Hipotesis 4

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,676 yang lebih besar dari 5% ($0,676 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dinyatakan **ditolak**.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini berarti kenaikan CAR akan dapat menyebabkan kenaikan LDR.
2. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini berarti kenaikan NPL tidak memberikan pengaruh terhadap LDR. Alasannya adalah karena nilai rata-rata NPL yang tergolong sangat baik, yang

berarti bahwa bank telah dapat menurunkan risiko kredit bermasalahnya, sehingga tidak mempengaruhi likuiditasnya.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini berarti kenaikan BOPO tidak memberikan pengaruh terhadap LDR. Alasannya adalah karena nilai rata-rata BOPO yang tergolong sangat baik. Dengan demikian bank tidak perlu menyalurkan kredit dalam jumlah besar untuk mendapatkan pendapatan besar guna menutupi biaya operasionalnya, sehingga likuiditas bank juga tidak terpengaruh.
4. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini berarti kenaikan ROA tidak memberikan pengaruh terhadap LDR. Alasannya adalah karena nilai rata-rata ROA yang termasuk kategori baik, artinya aset bank sudah dapat dikelola dengan untuk menghasilkan laba, sehingga tidak mempengaruhi likuiditas bank.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengambil obyek perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh bank yang ada di Indonesia karena hasil yang diperoleh juga tidak konsisten dengan hasil-hasil penelitian terdahulu pada obyek-obyek yang berbeda
2. Rentang waktu penelitian yang hanya 6 tahun, sehingga relatif pendek untuk melihat kinerja keuangan bank, khususnya tingkat likuiditas bank dalam jangka panjang

Saran

1. Dalam berinvestasi disektor perbankan disarankan agar bagi para investor untuk lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan, khususnya LDR yang mengindikasikan tingkat likuiditas dari suatu bank. Perlu pengamatan lebih cermat pada rasio-rasio keuangan bank yang dapat mempengaruhi LDR dalam penelitian ini, yaitu CAR, NPL, BOPO dan ROA dengan memperluas obyek pada seluruh bank yang ada di Indonesia untuk dapat memprediksi kinerja bank dengan lebih baik.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperluas obyek penelitian dengan meningkatkan jumlah sampel penelitian. Juga perlu ditambah rentang waktu periode penelitian untuk melihat adanya pengaruh dari CAR, NPL, BOPO dan ROA terhadap LDR. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap likuiditas bank, diantaranya menggunakan tambahan variabel EPS, ROE, DPK, PER, PBV dan indikator lain yang diharapkan mampu mewakili semua variabel yang mempengaruhi likuiditas bank yang diprosikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, M. Uzair. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Rasio Biaya Operasi Atas Pendapatan Operasi, Return on Asset Terhadap Non Performing Loan Bank Nasional. *Media Bisnis*. Volume 6 Nomor 1, Maret 2014. Hal. 60-64
- Agustina dan Anthony Wijaya. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan Deposit Ratio* Bank Swasta Nasional Di Bank Indonesia. *Jurnal Wira Mikrosil*. Volume 3 Nomor 2, Oktober 2013. Hal. 101-109

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia nomor 9/13/PBI/2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2010. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 012/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2010. *Surat Edaran nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 perihal Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kedelapan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo. 2012. Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia. *Dharma Ekonomi*. Nomor 36/Th. XIX/Oktober 2012.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Tiara Citra. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2001-2009). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro*. Semarang. Hal 1-26
- Mahmoeddin, As. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nugraha, Romadhoni Eka. 2014. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset (ROA)* Dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Loan To Deposit Ratio (LDR)* (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2012). *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Prayudi, Arditya. 2011. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, BOPO, *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Jurnal Magister Manajemen*. Universitas Gunadarma.

- Rosadaria, Gladys. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio Sebagai Likuiditas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia 2006-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*. Jakarta
- Santoso, Arif Lukman dan Tekad Sukihanjani. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-3)*. Volume 3, Nomor 1 (2013).
- Siamat, Dahlan. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ketigabelas. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta
- Syafi'i, Muchammad. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (Studi Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang
- Ujiyantho, Arif Muh. dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar, 26-28 Juli 2007. Hal 1-26
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*